

Pemanfaatan Aplikasi Dalam Jaringan Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Tata Bahasa Mandarin

Susi Andriani¹, Hudyekti Prasetyaningtyas², Resma Nur Anggrini³

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

susi.andriani@unj.ac.id, hudyekti@unj.ac.id, resmaanggrini@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah menjadi katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia, tidak terkecuali di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) yang juga berubah dari model pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring). Saat pandemi telah berakhir, kembali pada pembelajaran tatap muka di kelas mungkin akan berhadapan dengan masalah keterbatasan waktu dan tempat. Perkembangan teknologi saat ini dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan sebagai salah satu solusi, yaitu dengan mengembangkan model PJJ yang berbasis teknologi daring (PJJ daring). Dalam pengembangan PJJ daring, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah aspek pemanfaatan aplikasi daring yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Artikel ini secara khusus akan memaparkan hasil penelitian tentang pemanfaatan aplikasi daring pada kegiatan PJJ daring di masa pandemi untuk Mata Kuliah (MK) Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara terhadap dosen pengampu. Melalui penelitian ini, diperoleh informasi bahwa aplikasi daring yang digunakan adalah *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Pemaparan terhadap pemanfaatan, pertimbangan pemilihan, dan pandangan dosen pengampu terhadap ketiga aplikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang akan atau sedang mengembangkan PJJ daring.

Kata kunci: PJJ daring, Aplikasi daring, Tata Bahasa Mandarin

Abstract: *The Covid-19 pandemic has become a catalyst for changing learning models around the world, including the Mandarin Language Education Program (PSPBM) Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta (FBS UNJ) which has also changed from a conventional (face-to-face) learning model to online distance learning. When the pandemic has ended, back to face-to-face learning in the classroom may be faced with the problem of limited time and space. Current technological developments can be considered and utilized as a solution, by developing online distance learning. One aspect that need to be considered on Developing online distance learning is the aspect of utilizing online applications that are used in learning activities. This article will specifically describe the results of research on the use of online applications in online distance learning activities during the pandemic for Mandarin Grammar Courses at PSPBM FBS UNJ. This research is a qualitative descriptive research. The data was obtained through interviews with supporting lecturers. Through this research, information was obtained that the online applications used were Whatsapp, Zoom, and Google Classroom. It is*

hoped that the explanation of the utilization, selection considerations, and the supervisor's views on these three applications can be considered by who will or who are developing online distance learning.

Keywords: *online distance Learning, online applications, Chinese Grammar Course*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia, tidak terkecuali Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) yang juga berubah dari model pembelajaran konvensional (tatap muka) di ruang kelas menjadi Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Dengan mengacu pada SE Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tersebut, Sekretaris Jendral Kemendikbud Republik Indonesia mengeluarkan SE No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19. Berdasarkan SE ini, PJJ terbagi menjadi dua cara pelaksanaan yaitu PJJ daring dan PJJ luring (luar jaringan). Masih mengacu pada surat Edaran ini, PJJ daring menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, sedangkan PJJ luring menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini PSPBM FBS UNJ telah melaksanakan PJJ daring sejak Maret 2020.

Meskipun di awal pelaksanaan PJJ daring terjadi berbagai 'kegaduhan' akibat 'kegagapan' teknologi dan berbagai kendala pelaksanaan, namun seiring berjalannya waktu, dosen maupun mahasiswa dapat beradaptasi dengan PJJ daring ini. Kini PJJ daring tidak lagi dipandang sebagai solusi sementara di saat pandemi, melainkan juga solusi masa depan. Ketika pandemi sudah berakhir, kembali ke pembelajaran tatap muka di kelas akan berhadapan dengan masalah keterbatasan ruang dan waktu. Namun, pesatnya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kendala ini, salah satunya adalah dengan mengembangkan PJJ daring pada kegiatan perkuliahan.

Seperti telah disampaikan di atas, menurut SE No. 15 Tahun 2020 PJJ daring menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Dengan demikian, materi pelajaran didistribusikan dan dikomunikasikan secara daring, termasuk pengerjaan dan penyerahan tugas serta tes.

Agar mutu PJJ daring dapat maksimal, pengembangan PJJ daring membutuhkan berbagai persiapan dan berbagai pertimbangan. Salah satu aspek yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan adalah aspek pemanfaatan media pembelajaran. Kata "media" berasal dari bahasa latin

yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kata Media juga berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar (Nurfadhillah, 2021). Sedangkan media pembelajaran menurut Hamka (dalam Nurfadhillah, 2021) adalah alat bantu yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang dibahas pada artikel ini adalah media pembelajaran berupa aplikasi dalam jaringan (selanjutnya hanya akan disebut aplikasi) yang sengaja digunakan pada kegiatan PJJ Mata Kuliah (MK) Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ. MK Tata Bahasa Mandarin merupakan MK yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa selama 4 semester pertama (2 tahun pertama), yaitu Tata Bahasa I-IV di semester I-IV. Berikut adalah tabel sebaran mata kuliah Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ:

Tabel 1. Sebaran Mata Kuliah Tata Bahasa di PSPBM FBS UNJ

Semester ke-....	Sebaran Mata Kuliah
I	Tata Bahasa II
II	Tata Bahasa II
III	Tata Bahasa III
IV	Tata Bahasa IV

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, seluruh MK di PSPBM FBS UNJ dilaksanakan dengan cara pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Namun, di masa pandemi seluruh MK, termasuk 4 MK Tata Bahasa tersebut diselenggarakan dengan cara PJJ daring. Pemanfaatan aplikasi pada PJJ daring di keempat MK Tata Bahasa ini lah yang dibahas dalam artikel ini.

Periode pelaksanaan perkuliahan yang menjadi fokus bahasan pada artikel ini adalah periode perkuliahan di semester 113 (semester ganjil tahun ajar 2021/2022) dan semester 114 (semester genap tahun ajar 2021/2022). Periode perkuliahan tersebut dipilih karena pada periode ini kegiatan perkuliahan dilaksanakan *full* PJJ daring. Selain itu, pada periode ini pula perkuliahan diikuti secara berkesinambungan oleh mahasiswa 2 angkatan, yaitu angkatan 2020 dan angkatan 2019. Angkatan 2020 mengikuti perkuliahan Tata Bahasa (TB) I di Semester 113, kemudian dilanjutkan TB II di Semester 114, sedangkan angkatan 2019 mengikuti perkuliahan TB III di semester 113, kemudian dilanjutkan TB IV di Semester 114.

Pemanfaatan aplikasi pada PJJ daring tentu harus sesuai dengan karakteristik mata kuliah agar dapat mengakomodir kebutuhan mata kuliah tersebut. MK Tata Bahasa Mandarin adalah MK yang memberikan pengetahuan tentang tata kalimat dalam bahasa Mandarin. MK ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan tata kalimat bahasa Mandarin dalam kegiatan berbahasa Mandarin lisan maupun tulisan. MK ini membutuhkan aplikasi yang dapat mengakomodir kegiatan pendistribusian dan penjelasan materi, pengerjaan dan

pembahasan soal latihan, serta penyerahan tugas. Oleh karena itu pembahasan dalam artikel ini terkait dengan kebutuhan tersebut, mencakupi deskripsi pemanfaatan aplikasi pada perkuliahan TB I-IV, pertimbangan dosen dalam pemilihan aplikasi yang digunakan, serta pandangan dosen terhadap aplikasi tersebut. Hasil penelitian yang bersifat evaluatif terhadap pemanfaatan aplikasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memilih serta menentukan aplikasi pada kegiatan pengembangan PJJ daring di masa selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Syamsuddin dkk (2006) menjelaskan bahwa suatu penelitian disebut sebagai penelitian deskriptif ketika penelitian tersebut menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada dua orang dosen pengampu MK Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ. Kedua orang dosen tersebut selanjutnya akan disebut sebagai Dosen 1 dan Dosen 2. Dosen 1 mengampu MK TB I di Semester 113 & TB II di Semester 114. Dosen 2 mengampu MK TB III di Semester 113 & TB IV di Semester 114.

Data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kedua orang dosen ini adalah data tentang pemanfaatan aplikasi yang digunakan dosen dalam kegiatan perkuliahan, alasan atau pertimbangan pemilihan aplikasi, serta penilaian dosen terhadap aplikasi yang digunakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi yang digunakan dan Pemanfaatannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen 1 sebagai pengampu mata kuliah TB I & TB II, aplikasi yang digunakan selama perkuliahan adalah *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Pemanfaatan masing-masing aplikasi tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi pesan singkat berupa teks antara dosen dengan mahasiswa, baik secara berkelompok (dalam *Whatsapp* grup), maupun secara perorangan (melalui jalur pribadi *Whatsapp*). Konten komunikasi biasanya hanya terkait jadwal kuliah dan mekanisme perkuliahan; (2) *Zoom* digunakan sebagai media komunikasi lisan maupun tulis, serta media tatap maya dua arah (konferensi) antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk presentasi dan pembahasan materi perkuliahan, tanya jawab dan diskusi setelah presentasi materi, serta diskusi saat pembahasan latihan soal; (3) *Google Classroom* (GC) digunakan sebagai media komunikasi pesan berupa teks. Aplikasi ini digunakan untuk diskusi (secara tertulis berupa pesan teks) saat membahas soal-soal latihan. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan untuk

menyampaikan dan mengorganisasi materi perkuliahan (berupa *soft file*) serta mengorganisasi penyerahan tugas-tugas yang telah dikerjakan mahasiswa kepada dosen pengampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen 2 sebagai pengampu mata kuliah TB II & TB IV, aplikasi yang digunakan adalah *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Pemanfaatan masing-masing media tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi pesan singkat berupa teks antara dosen dengan mahasiswa, baik secara berkelompok (dalam *Whatsapp* grup), maupun secara perorangan (melalui jalur pribadi *Whatsapp*). Konten komunikasi tidak hanya terkait pembahasan jadwal kuliah dan mekanisme perkuliahan saja, melainkan juga digunakan untuk penyampaian dan pembahasan materi serta latihan; (2) *Zoom* digunakan sebagai media komunikasi tatap maya dua arah (konferensi) antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk presentasi materi perkuliahan. Selain presentasi juga dilakukan tanya jawab dan diskusi; (3) *Google Classroom* digunakan sebagai media komunikasi pesan berupa teks. Media ini digunakan untuk menyampaikan dan membahas materi maupun soal latihan (secara tertulis melalui pesan teks). Selain itu juga digunakan untuk mengorganisasi penyerahan tugas-tugas.

Dengan memerhatikan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ diselenggarakan dengan menggunakan aplikasi yang sama, yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Namun demikian terdapat sedikit perbedaan dalam pemanfaatan media tersebut. Perbedaan pemanfaatan terdapat pada aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Perbedaannya adalah: (1) Pada MK TB I dan TB II *Whatsapp* hanya digunakan untuk media komunikasi terkait informasi perkuliahan dan mekanisme perkuliahan, tidak digunakan untuk penyampaian maupun pembahasan materi dan latihan. Sedangkan pada MK Tata Bahasa III dan IV *Whatsapp* juga digunakan untuk penyampaian dan pembahasan materi serta latihan; (2) Pada MK TB I dan TB II, *Google Classroom* hanya dimanfaatkan untuk pendistribusian materi berupa *soft file*, pengerjaan & pembahasan latihan, serta penyerahan & Pengorganisasian tugas. Pada MK TB I & II, *Google Classroom* tidak digunakan untuk penyampaian dan pembahasan materi. Sedangkan pada MK TB III dan TB IV, selain digunakan untuk pendistribusian materi, *Google Classroom* juga digunakan untuk pembahasan dan penjelasan materi, pembahasan latihan, dan penyerahan tugas. Berikut adalah tabel-tabel yang memperlihatkan pemanfaatan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom* pada masing-masing MK Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ:

Tabel 2. Pemanfaatan aplikasi *Whatsapp*

	Mata Kuliah	TB I	TB II	TB III	TB IV
Pemanfaatan					
1. Media komunikasi terkait informasi					

waktu perkuliahan dan mekanisme perkuliahan	√	√	√	√
2. Pendistribusian materi perkuliahan (berupa <i>soft file</i>)	-	-	√	√
3. Pengorganisasian materi perkuliahan (berupa <i>soft file</i>)	-	-	-	-
4. Pembahasan dan penjelasan materi	-	-	√	√
5. Diskusi (tanya jawab) terkait materi	-	-	√	√
6. Pengerjaan Lathan	-	-	√	√
7. Pembahasan Lathan	-	-	√	√
8. Diskusi (tanya jawab) terkait latihan				
9. Penyerahan tugas	-	-	-	-
10. Pengorganisasian tugas	-	-	-	-

Tabel 3. Pemanfaatan aplikasi *Zoom*

Mata Kuliah Pemanfaatan	TB I	TB II	TB III	TB IV
1. Media komunikasi terkait informasi waktu perkuliahan dan mekanisme perkuliahan	-	-	-	-
2. Pendistribusian materi perkuliahan (berupa <i>soft file</i>)	√	√	√	√
3. Pengorganisasian materi perkuliahan (berupa <i>soft file</i>)	-	-	-	-
4. Pembahasan dan penjelasan materi	√	√	√	√
5. Diskusi (tanya jawab) terkait materi	√	√	√	√
6. Pengerjaan Lathan	√	√	√	√
7. Pembahasan Lathan	√	√	√	√
8. Diskusi (tanya jawab) terkait latihan	√	√	√	√
9. Penyerahan tugas	-	-	-	-
10. Pengorganisasian tugas	-	-	-	-

Tabel 4. Pemanfaatan aplikasi *Google Classroom*

Mata Kuliah Pemanfaatan	TB I	TB II	TB III	TB IV
1. Media komunikasi terkait informasi waktu perkuliahan dan mekanisme perkuliahan	-	-	√	√
2. Pendistribusian materi perkuliahan (berupa <i>soft file</i>)	√	√	√	√
3. Pengorganisasian materi perkuliahan (berupa <i>soft file</i>)	√	√	√	√
4. Pembahasan dan penjelasan materi	-	-	√	√
5. Diskusi (tanya jawab) terkait materi	-	-	√	√
6. Pengerjaan Lathan				

	√	√	√	√
7. Pembahasan Lathan	√	√	√	√
8. Diskusi (tanya jawab) terkait latihan	√	√	√	√
9. Penyerahan tugas	√	√	√	√
10. Pengorganisasian tugas	√	√	√	√

Pertimbangan dalam Memilih dan Menentukan Aplikasi, Serta Pandangan Dosen terhadap Aplikasi yang Digunakan

Secara umum dosen 1 dan dosen 2 memiliki pertimbangan yang serupa terhadap pemilihan dan penentuan aplikasi yang digunakan. Berikut adalah pertimbangan dan pandangan terhadap masing-masing aplikasi: (1) *Whatsapp* adalah aplikasi yang umum digunakan sejak sebelum PJJ, sehingga dosen dan mahasiswa sudah terbiasa menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi. Aplikasi ini tidak membutuhkan kuota internet yang besar, sehingga biaya relatif murah dan relatif terjangkau oleh semua peserta MK. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur grup, sehingga seluruh peserta MK dan dosen pengampu dapat berada di grup yang sama. Dengan demikian koordinasi dan penyampaian informasi kepada seluruh peserta mata kuliah dapat dilakukan dengan lebih mudah. Komunikasi melalui aplikasi ini dapat dilakukan secara *real time* maupun *non-real time*. Kelemahan aplikasi ini adalah informasi yang mungkin tidak langsung tersampaikan bila ada peserta yang tidak terhubung dengan internet. Aplikasi *Whatsapp* juga dapat digunakan untuk melakukan konferensi video bagi anggota grup *Whatsapp*, baik melalui gawai maupun laptop atau desktop. Fitur-fitur yang ada dalam *Whatsapp Video Group* ini hampir sama dengan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Zoom*. Namun demikian, dosen pengampu menyatakan lebih nyaman dan terbiasa menggunakan *Zoom* untuk melakukan konferensi *real time* daring (*online*); (2) *Zoom* adalah aplikasi yang nyaman digunakan untuk melakukan konferensi *real time* daring (*online*), sehingga dipandang memudahkan dosen dalam menyampaikan, membahas, dan mendiskusikan materi pembelajaran. Aplikasi ini juga memiliki fitur berbagi layar dan *white board*, sehingga dosen dapat menampilkan dan memperjelas materi kepada seluruh peserta MK yang turut bergabung dalam *zoom*. Aplikasi ini juga memungkinkan perekaman terhadap jalannya konferensi, sehingga dapat diputar ulang jika dibutuhkan. Kelemahan aplikasi ini adalah kebutuhan terhadap jaringan internet yang stabil, sehingga bila ada gangguan internet maka kualitas suara (audio) maupun gambar (video) menjadi terganggu. Aplikasi ini juga tidak dapat memfasilitasi komunikasi *non real time*. Selain itu, *Zoom* juga membutuhkan kuota internet yang relatif banyak, sehingga memberatkan sebagian mahasiswa karena dirasakan relatif mahal; (3) *Google Classroom* adalah aplikasi yang memudahkan dosen dalam menyampaikan dan mengorganisasi materi maupun soal latihan dan ujian dalam bentuk *soft file*, seperti *word*, *power point*, dan *PDF*. Aplikasi ini juga memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa tautan *link* video yang terdapat pada kanal *Youtube*. Semua materi dan tugas dapat terorganisir dan tersimpan dengan baik melalui fitur *classwork* yang

disediakan oleh *Google Classroom*. Peserta MK juga dapat mengumpulkan dan menyerahkan tugas secara terorganisasi melalui akun *Google Classroom* masing-masing. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan terjadinya komunikasi *real time* antara dosen dengan seluruh peserta MK melalui fitur *stream*. Dari segi biaya, penggunaan *Google Classroom* dipandang relatif murah, karena tidak membutuhkan kuota internet yang banyak. *Google Classroom* dapat digunakan untuk keperluan *real time* maupun non *real time*. Namun demikian, *Google Classroom* memiliki kelemahan, yaitu komunikasi *real time* hanya dapat dilakukan melalui pesan teks, tidak ada fitur yang dapat digunakan untuk melakukan konferensi tatap maya seperti *Zoom* dan *Whatsapp*. Selain itu, saat komunikasi menggunakan fitur *stream*, pengguna *Google Classroom* perlu melakukan *refresh* berulang-ulang agar informasi tidak lambat diterima.

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa tiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga dosen membutuhkan lebih dari satu aplikasi dalam kegiatan perkuliahan. Berikut adalah tabel kelebihan dan kekurangan masing-masing aplikasi menurut pandangan dosen pengampu MK Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ:

Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan masing-masing Aplikasi

Aplikasi Kelebihan & Kekurangan	<i>Whatsapp</i>	<i>Zoom</i>	<i>Google Classroom</i>
1. Memungkinkan komunikasi berupa pesan teks <i>real time</i>	√	√	√
2. Memungkinkan komunikasi berupa pesan suara <i>real time</i>	√	-	-
3. Memungkinkan komunikasi suara dua arah <i>real time</i>	√	√	-
4. Memungkinkan komunikasi gambar atau video dua arah <i>real time</i> .	√	√	-
5. Memungkinkan komunikasi non <i>real time</i> berupa pesan teks	√	-	√
6. Memungkinkan komunikasi non <i>real time</i> berupa pesan suara	√	-	-
7. Memungkinkan pendistribusian materi <i>real time</i> berupa <i>soft file</i>	√	√	√
8. Memungkinkan pendistribusian materi non <i>real time</i> berupa <i>soft file</i>	√	-	√
9. Memungkinkan konferensi tatap maya <i>real time</i> dengan jumlah peserta yang banyak	√	√	-
10. Memiliki fitur rekam konferensi tatap maya	-	√	-
11. Memiliki fitur berbagi layar <i>real time</i> saat konferensi tatap maya	√	√	-
12. Memiliki fitur berbagi <i>White Board real time</i> saat konferensi tatap maya	-	√	-
13. Memiliki fitur Pengorganisasian materi	-	-	√

14. Memiliki fitur Pengorganisasian tugas	-	-	√
15. Membutuhkan kuota internet yang relatif sedikit (Biaya yang relatif murah)	√	-	√

Keterangan: kolom yang diisi dengan simbol "√" adalah kelebihan, sedangkan kolom yang diisi dengan simbol "-" adalah kekurangan.

KESIMPULAN

PJJ daring merupakan salah satu pilihan pada saat harus berhadapan dengan keterbatasan ruang dan waktu. Perkembangan teknologi di masa kini (salah satunya adalah aplikasi) dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan mengembangkan kegiatan PJJ daring. Berkaca dari kegiatan PJJ daring pada perkuliahan Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ, tiap aplikasi (dalam konteks ini adalah *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*) memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga membutuhkan kombinasi pemanfaatan ketiga aplikasi tersebut.

Pemanfaatan masing-masing aplikasi tersebut pada kegiatan PJJ daring MK Tata Bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ adalah sebagai berikut: (1) *Whatsapp* umumnya digunakan sebagai media berkomunikasi terkait informasi waktu perkuliahan dan mekanisme perkuliahan, baik secara pribadi maupun secara berkelompok (dalam grup) antara dosen dengan peserta MK. *Whatsapp* dapat juga digunakan untuk mengerjakan dan membahas latihan; (2) *Zoom* digunakan untuk menjelaskan, membahas dan mendiskusikan materi secara lisan melalui kegiatan konferensi tatap maya. *Zoom* dapat juga digunakan untuk membahas dan mendiskusikan latihan; (3) *Google Classroom* digunakan untuk mengorganisasi pendistribusian materi dan penyerahan tugas. *Google Classroom* dapat juga digunakan untuk membahas latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A.R., Damaianti, Vismaia S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Surat Edaran (SE) No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19.

